

UNSUR MELANKOLIS PUISI DALAM KOMIK *PUISI DINASTI TANG* YANG DIKUMPULKAN OLEH YANGYANGTU

Catur Wulandari

Jurusan Bahasa dan Sastra mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Caturwulandari36@gmail.com

Abstrak

Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu puisi, prosa dan drama. Puisi yaitu bentuk karya sastra untuk menuangkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa untuk menambah estetika dalam puisi. Dalam penelitian yang berjudul “Unsur Melankolis Penyair Dalam Komik *Puisi Dinasti Tang* Yang Dikumpulkan Oleh Yangyangtu “ dipaparkan melankolis puisi. Puisi terdiri atas unsur-unsur yang saling mengikat keterjalinan dan unsur itu membentuk totalitas makna yang utuh. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan dan amanat. Sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajinasian, kata kongkrit, majas, verifikasi, dan tipografi puisi. Puisi tentang kehidupan penyair dan dalam keadaan bagaimana puisi itu ditulis dengan begitu melankolis merupakan bentuk ekspresi dari jiwa penyair. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah unsur melankolis puisi dalam komik *Puisi Dinasti Tang* yang dikumpulkan oleh Yangyangtu, dan 2) Apa saja faktor-faktor penyebab melankolis puisi dalam komik *Puisi Dinasti Tang* yang dikumpulkan oleh Yangyangtu.

Pendekatan penelitian yaitu pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, antarhubungan, dan totalitas. Data penelitian ini berupa kutipan yang berasal dari larik puisi karya penyair zaman Dinasti Tang. Jenis penelitian *library research* atau studi kepustakaan Metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah baca dan catat. Teknik analisis data digunakan teknik *content analysis* atau kajian isi. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut: 1) membaca semua puisi secara berulang-ulang. 2) pemilahan data. 3) mengklasifikasikan data dengan memberi garis bawah dan kode pada kutipan yang mengandung unsur melankolis dan faktor penyebab melankolis 4) menganalisa dan mendeskripsikan hasil kutipan data. 5) membuat kesimpulan.

Hasil penelitian 1) unsur melankolis yang ditemukan yaitu unsur konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, kesedihan dan kebencian. 2) faktor penyebab melankolis yaitu faktor sosial dan faktor bahasa. Faktor sosial berupa lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan watak pribadi penyair dan lingkungan masyarakat berpengaruh pada interaksi dan komunikasi penyair dengan orang lain. Adapun bahasa berupa bahasa figuratif menunjukkan bagaimana penyair bersikap, bertindak, bereaksi dan bergaul dengan orang lain.

Kata Kunci: melankolis, puisi

Abstract

There are three forms of literature, ie poetry, prose and drama. Poetry is a form of literature for pouring thoughts and feelings of the poet imaginatively using the diction and style to add to the aesthetics of poetry. In a study entitled "Elements melancholy poet in the Tang Dynasty Poetry Comics Collected by Yangyangtu" presented melancholy poetry. Poems composed of elements of interlocking entanglement and elements that make up the totality of meaning intact. The inner structure of the poem consists of theme, tone, feeling and mandate. While the physical structure of the poem consists of diction, imagining, said concrete figure of speech, verification, and typographical poetry. Poems about the poet's life and in what circumstances the poem was written with so melancholy a form of expression of the soul of a poet. The formulation of the problem in this research are: 1) How does the element of comic melancholy poetry in Tang Dynasty Poetry collected by Yangyangtu, and 2) What are the factors that cause melancholy poetry in Tang Dynasty Poetry comics collected by Yangyangtu.

Approach to research that is objective approach focusing solely on the elements, interrelationships, and totality. This research data in the form of quotations taken from the array of poems by the poet during the Tang Dynasty. This type of research library research or literature study descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are read and recorded. Data analysis technique used techniques of content analysis or study the contents. Step-by-step analysis of the following data: 1) read all the poems over and over again. 2) disaggregation. 3) classifies the data by

underlining and codes in quotes that contains elements of melancholy and melancholy causative factor 4) analyze and describe the results of citation data. 5) make the conclusion.

Results of the study 1) the melancholy element found that elements of the concept of guilt, guilt buried, sadness and hatred. 2) the causes of melancholy such as social and language factors. Social factors such as family and community environment. Family environment has a great influence in the formation of the personal disposition of the poet and society influence on poets of interaction and communication with others. The language in the form of figurative language shows how the poets behave, act, react and get along with others.

Keywords:

melancholy,

poetry.

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Karya sastra sekarang ini mulai menjadi konsumsi bacaan sehari-hari yang tidak lagi menjadi bacaan yang hanya dimiliki oleh kelas-kelas menengah atas saja. Karya sastra yang selama ini dikenal bukanlah benda statis yang hanya bisa dimaknai satu arah saja, namun sastra juga bisa bermakna hingga bergantung dari sudut pandang mana melihat karya sastra itu sendiri. Sastra bisa didefinisikan berdasarkan jenis-jenisnya, namun juga memungkinkan untuk melihat sastra berdasarkan fungsi yang dibawa oleh karya sastra itu. Jenis-jenis karya sastra antara lain puisi, pantun, roman, novel, komik, cerpen, dongeng, legenda, dan naskah drama.

Sastra secara kronologis adalah tulisan, karena dapat dilihat dari maknanya sastra adalah kegiatan yang kreatif sebuah karya sastra. Karya sastra adalah suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif, yang objeknya manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai seni kreatif sastra dapat dihadirkan dengan mengungkapkan fenomena kejiwaan yang terlihat lewat perilaku tokoh-tokoh di dalamnya. Endraswara (2008:87) mengungkapkan bahwa sastra sebagai gejala kejiwaan didalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Dalam arti luas sastra adalah sebagai ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, gagasan, semangat, dan keyakinan, yang dibentuk menjadi suatu gagasan konkret yang kemudian membangkitkan persona dengan menggunakan alat-alat bahasa.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya definisi sastra yang dikemukakan, mengartikan karya sastra sebagai bentuk ekspresi dari si penulis yang meliputi hal-hal yang ada di dalam pikirannya, baik berupa ide-ide yang berhubungan dengan kehidupan pribadinya ataupun kehidupan sosialnya. Sebuah karya sastra tercipta karena peristiwa atau persoalan dunia yang terekam oleh jiwa pengarang. Peristiwa atau persoalan itu sangat mempengaruhi kejiwaan. Adanya hal demikian, seorang pengarang dalam karyanya menggambarkan

fenomena kehidupan yang ada sehingga muncul ketegangan batin.

Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini, kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antarmasyarakat dengan orang seorang, antarmanusia, manusia dengan Tuhan-Nya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra. Menurut Waluyo (2002: 1) Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi tidak bisa terlepas dari unsur pembangun puisi, karena unsur-unsur pembangun puisi saling berkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Unsur pokok puisi ada dua yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi diksi, pengimajinasian, kata kongkrit, majas, verifikasi, dan tipografi puisi. Sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan dan amanat.

Puisi memang tidak pernah lepas dari sudut pandang penyair, terutama dari ide-ide pribadi si penyair tersebut terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya. Banyak sekali karya sastra yang memang terlahir sebagai salah satu ekspresi penyair terhadap realitas sosial yang terjadi di lingkungan tempat penyair berinteraksi. Satu dari sekian banyak karya sastra china yang karyanya sangat menarik adalah puisi pada zaman dinasti Tang pada abad 618-907 M. Beberapa penyair puisi pada

zaman Dinasti Tang antara lain 陈子昂 *Chén Zǐáng*, 贺知章 *Hè ZhīZhāng*, 孟浩然 *Mèng Hàorán*, 高适 *Gāo Shì*, 崔郊 *Cuī Jiāo*, 李白 *Lǐ Bái*, 孟郊 *Mèng jiāo*, 杜甫 *Dù Fǔ*, 白居易 *Bái Jūyì*, 黄巢 *Huáng Cháo*, 张继 *Zhāng Jì*, 温庭筠 *Wēn Tíngjūn*.

Puisi yang indah, sederhana, cerita yang menarik tentang kehidupan penyair dan dalam keadaan bagaimana puisi itu ditulis dengan begitu indah dengan gaya yang sederhana membuat peneliti tertarik untuk mengkaji puisi-puisi zaman Dinasti Tang. Dalam penelitian ini akan dikaji unsur intrinsik puisi yang terdapat dalam *Komik Puisi Dinasti Tang* yang dikumpulkan oleh Yangyangtu. Dalam komik ini, yangyangtu mengumpulkan puisi yang berjumlah 30 puisi dan dalam bukunya diceritakan pula dalam komik kisah perjalanan penyair. Dari beberapa puisi, peneliti akan mencari unsur melankolis dan faktor penyebab melankolis dalam setiap puisi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimanakah unsur melankolis puisi dalam komik *Puisi Dinasti Tang* yang dikumpulkan oleh Yangyangtu?
- 2) Apasaja faktor-faktor penyebab melankolis puisi dalam komik *Puisi Dinasti Tang* yang dikumpulkan oleh Yangyangtu?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1) Menemukan unsur melankolis puisi dalam komik *Puisi Dinasti Tang* yang dikumpulkan oleh Yangyangtu.
- 2) Menemukan faktor-faktor penyebab melankolis puisi dengan mendeskripsikannya dalam komik *Puisi Dinasti Tang* yang dikumpulkan oleh Yangyangtu.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi perkembangan ilmu dalam bidang pendidikan atau pengajaran sastra bahasa Mandarin terutama dalam kajian psikologi sastra.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi pembaca

Penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi puisi-puisi karya penyair zaman Dinasti Tang dan mengambil manfaat darinya. Selain itu, diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih bahan bacaan (khususnya puisi) dengan memilih puisi-puisi yang mengandung pesan moral yang baik

dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan watak diri pribadi.

b) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya yang meneliti hal-hal terkait penelitian psikologi sastra puisi.

1.5 RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Unsur Melankolis Puisi Dalam Komik *Puisi Dinasti Tang* yang Dikumpulkan Oleh Yangyangtu “ merupakan penelitian ilmu sastra. Untuk menganalisisnya menggunakan teori unsur intrinsik puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan dan amanat. Sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajinasian, kata kongkrit, majas, verifikasi, dan tipografi puisi.

1.5.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengujian dari segi unsur pembangun puisi yaitu unsur batin. Melankolis yang terdapat dalam puisi termasuk unsur batin puisi. Unsur yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perasaan melankolis penyair dalam komik yang berjudul *Puisi Dinasti Tang*. Hal ini dilakukan karena unsur batin tidak bisa terlepas dari sebuah puisi karena unsur tersebut merupakan pembangun puisi. Kondisi jiwa penyair yang kesepian hingga mengalami melankolis membuatnya mampu menghasilkan karya puisi. Teori yang mendukung unsur melankolis yaitu teori Krech meliputi unsur konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta.

1.6 Definisi istilah

- 1) Melankolis adalah sifat mudah kecewa, daya juang kecil, muram dan pesimis. (Suryabrata, 2005: 68)
- 2) Puisi adalah ekspresi yang kongkret dan yang bersifat artistik dan pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama. (Watt-Dunton dalam Situmorang, 1980: 9)

METODE

3.1 Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Unsur Melankolis Puisi Dalam Komik *Puisi Dinasti Tang* Yang Dihimpun Oleh Yangyangtu“ merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, antarhubungan, dan totalitas. Pendekatan ini mengarah pada analisis intrinsik, pemahaman dipusatkan pada analisis terhadap unsur-

unsur dengan mempertimbangkan keterjalinan antarunsur di satu pihak dan unsur-unsur dengan totalitas di pihak lain. Menurut Abrams (dalam Rokhmansyah, 2014: 10-11)

Puisi tidak hanya dapat dikaji dari struktur fisik tapi juga dapat dikaji dari struktur batin puisi. Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi dari luar. Struktur fisik puisi terdiri dari atas diksi, pengimajinasian, kata konkrit, majas, verifikasi dan tipografi (Waluyo, 1995: 71). Struktur batin puisi merupakan pikiran perasaan yang diungkapkan penyair. Struktur batin puisi terdiri dari tema, nada, perasaan, dan amanat (Waluyo, 1995: 47). Struktur batin puisi berhubungan dengan kondisi psikologi penyair. Seperti dalam kumpulan puisi dalam komik ini, ditemukan puisi melankolis yang ditemukan dalam larik puisi, yang menunjukkan bahwa pilihan kata (diksi) dan kalimat (frasa) mengandung unsur melankolis.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika, 2004: 3) Jadi penelitian perpustakaan artinya peneliti memperoleh data penelitian dari kepustakaan, seperti buku sastra, buku psikologi serta buku-buku atau informasi yang relevan lainnya.

3.1.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif memaparkan, menguraikan setiap satuan keseluruhan data yang diperlukan secara sistematis, sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Metode kualitatif karena dalam penelitian sastra tidak menggunakan angka-angka, sehingga tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif. Jadi hasil dari penelitian ini berupa kalimat dalam bait puisi yang menunjukkan unsur melankolis puisi sehingga harus dikaji dengan deskriptif kualitatif.

3.2 Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Komik Puisi Dinasti Tang* yang dikumpulkan oleh Yangyangtu dan diterbitkan oleh Beijing Pustaka Internasional pada tahun 2012. Data puisi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pilihan kata (diksi) dan larik puisi dalam komik *Puisi Dinasti Tang* yang dikumpulkan oleh Yangyangtu berjumlah dua belas puisi antara lain 《箜幽州台歌》*Dēng yōu zhōu tái gē*, 《岁暮归南山》*Suìmù guī nánshān*, 《宿建德江》*Sù jiàn déjiāng*, 《别董大》*Bié dōng dà*, 《黄鹤楼》*Huáng hè lóu*, 《茅屋为秋风所破歌》*Máowū wèi qiūfēng suǒ pò gē*, 《登高》

Dēnggāo, 《琵琶行》*Pípá xíng*, 《赠婢诗》*Zèng bì shī*, 《怨情》*Yuàn qíng*, 《春望》*chūn wàng*, 《枫桥夜泊》*Fēng qiáo yè pō*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian, karena akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diolah sehingga bisa ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2005: 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik baca dan catat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Teknik baca

Teknik baca merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca semua puisi Dinasti Tang secara berulang-ulang.

2) Teknik catat

Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur, atau bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian. Teknik catat ini menggunakan semua puisi dalam buku komik *Puisi Dinasti Tang* yang dikumpulkan oleh yangyangtu.

3.4 Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan. Hal ini dikarenakan penelitian ini berupa analisis dokumen. Triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkroscekkan data hasil penelitian dengan perspektif teori yang berbeda. Menurut Moleong (1994: 178) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai pembandingan atau mengecek terhadap data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu.

1) Triangulasi data yaitu membandingkan data dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui sumber.

2) Triangulasi investigator yaitu melakukan wawancara dengan dosen validasi Galih Wibisono, M.Ed

3) Triangulasi metodologis yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* atau kajian isi.

Cara menganalisa isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif. Kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif, dan sistematis (Moleong, 2007; 220). Adapaun langkah-langkah dalam kajian isi adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pemarkahan, peneliti membaca semua puisi penyair yang terdapat dalam komik puisi Dinasti Tang dengan membaca semua puisi secara berulang-ulang, kemudian peneliti menemukan bagaimana melankolis penyair dan faktor-faktor penyebab melankolis dalam larik puisi. Setelah membaca semua puisi, maka peneliti melakukan pemarkahan setiap kata yang menjadi melankolis dan kalimat untuk yang penyebab melankolis.
- 2) Pemilahan data, setelah membaca dan memarkahi, lalu peneliti memilah-milah dan mengklasifikasikan kata-kata yang merupakan melankolis dan kalimat merupakan faktor penyebab melankolis. Pemilahan bertujuan untuk membantu peneliti dalam memaknai setiap bait dalam puisi. Dengan memilah antara Bentuk pemilahan yang dilakukan adalah dengan memberi garis bawah pada kata-kata yang terdapat unsur melankolis.
- 3) Mengklasifikasikan data dengan memberi garis bawah dan kode pada kutipan yang mengandung unsur melankolis dan faktor penyebab melankolis. Setelah melakukan pemilahan data, selanjutnya peneliti memberi kode pada kutipan, hal ini bertujuan agar data yang mengandung unsur melankolis lebih jelas. Proses kutip yang dilakukan oleh peneliti adalah mengutip larik puisi yang mengandung melankolis. Proses pengutipan dilakukan dengan cara mengutip larik puisi. Kemudian menulis huruf *Hanzi*, selanjutnya menuliskan *pinyin* dari *hanzi* tersebut, lalu diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempermudah pembaca *Hanzi* yang terdapat dalam puisi. Struktur penulisan pengutipan diawali dengan *hanzi*, *pinyin* dilanjutkan dengan penulisan terjemahannya.
- 4) Setelah klasifikasi data, peneliti mendeskripsikan hasil kutipan data. Mendeskripsikan kalimat-kalimat hasil klasifikasi data yang mengandung unsur melankolis dan faktor penyebab melankolis.
- 5) Membuat kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan dari tahap membaca lalu pemarkahan, pemilahan, dan klasifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 《登幽州台歌》*Dēng yōu zhōu tái gē* “Lagu Mendaki Menara Youzhou”

Tema dalam puisi ini adalah tema penolakan dan keputusan karena penyair 陈子昂 *Chen Zi'ang* yang berharap mendapatkan penghargaan dari pemimpin yang bijaksana, tetapi dia tidak berhasil bahkan kemampuannya tidak diakui oleh orang-orang. Bentuk penolakan terhadap puisinya membuat penyair bersedih. Saat dia mendaki ke dataran tinggi dan memandang ke tempat yang jauh, dia merasa waktu dan ruang yang luas tanpa batas. Dalam keadaan kesepian, sunyi dan sepi dia menciptakan puisi dan mendaki menara Youzhou. Menara Youzhou yang sekarang ini adalah kota Beijing, merupakan menara emas yang dibangun Raja Zhao di masa negara Yan untuk mencari orang berbakat. Menara ini menjadi terkenal karena Raja menempatkan emas di atas menaranya.

Rasa dalam Puisi karya 陈子昂 *Chen Zi'ang* diciptakan pada abad ke 618-712 M di zaman Dinasti Tang. Puisi ini terdiri dari empat larik dengan gaya puisi yang lebih maju dan gaya bahasa yang mudah dimengerti serta bergaya maskulin. Dalam kesendirian dan kesedihannya penyair menyampaikan perasaannya dengan menulis puisi.

Nada dalam puisi ini terdapat pemberontakan karena pada bait ke tiga “karena tidak berbakat aku di tolak baginda raja yang bijaksana”. Bait tersebut menekankan bahwa awal konflik yang mengakibatkan penyair mengakibatkan keterpurukan yang mendalam. Dalam setiap langkah hidupnya hanya kesedihan dan ketidakadilan terhadap saran yang tidak di terima oleh baginda. Keputusan penyair tersebut mengakibatkan kesendirian yang mendalam sehingga mempengaruhi sikap penyair yang tertuang dalam puisi ini. Perasaan melankolis puisi tergambar dalam kutipan kalimat larik berikut ini:

Data 01 (ML.LM.L04.01)

独怆然而涕下。

dú chuàng rán ér tì xià.

Aku sendirian berduka dengan air mata berlinang

Pilihan kata 怆然 *chuàng rán* dan 涕 *tì* dalam kalimat larik ke empat dipilih penyair untuk menggambarkan betapa dirinya sangat bersedih. Kata 怆然 *chuàng rán* berarti sedih mewakili perasaan penyair yang melankolis dan menggambarkan sesuatu yang tidak menyenangkan, penyair merasa menderita karena puisinya ditolak oleh Raja. Kemudian kata lain yang mendukung kesedihan sang penyair adalah pilihan kata 涕 *tì* yang berarti airmata, menggambarkan akibat dari rasa sedih yang berlarut-larut juga merupakan sesuatu hal yang tidak menyenangkan.

Pilihan kata yang menggambarkan hal yang tidak menyenangkan digunakan oleh penyair, karena kata-kata bersedih memperlihatkan bahwa melankolis penyair dalam larik ini menceritakan luapan perasaan kesedihan yang dialami oleh penyair. Jadi unsur melankolis menurut teori Krech yang digunakan penyair adalah kesedihan. Kesedihan berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan.

4.1.2 《岁暮归南山》*Suìmù guī nánshān* “Akhir Tahun Pulang ke Gunung Selatan”

Tema dalam puisi 孟浩然 *Mèng Hàorán* menceritakan tentang penyair yang tidak sengaja telah menyinggung perasaan Baginda Raja, sehingga dia tidak bisa menjadi pejabat istana dan akhirnya meng haoran pulang ke gunung selatan. Saat kembali pulang 孟浩然 *Mèng Hàorán* menciptakan puisi untuk meluapkan kesedihan dan penyesalannya. Dalam perjalanan hidupnya, 孟浩然 *Mèng Hàorán* tidak pernah menjabat sebagai pejabat, kehidupannya menjauhkan diri dari masyarakat sehingga membuatnya mampu mengekspresikan keindahan alam dan kehidupan yang indah.

Rasa dalam puisi yang berjudul 《岁暮归南山》*Suìmù guī nánshān* “Akhir Tahun Pulang ke Gunung Selatan” adalah karya 孟浩然 *Mèng Hàorán* pada abad ke 681-740 M pada zaman Dinasti Tang. Puisi ini terdiri dari delapan larik dengan gaya puisi jernih tidak memerlukan hiasan apapun dan selalu mengekspresikan keindahan alam. 孟浩然 *Mèng Hàorán* adalah seorang pencetus puisi keindahan alam (pemandangan). Penggunaan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dipahami pembaca. Dia memulai menciptakan puisi dari pemandangan dan mengekspresikan perasaan yang sebenarnya.

Nada dalam puisi ini, bernada lugas karena dalam setiap bait penyair mengungkapkan dan mengekspresikan keindahan alam. Dalam setiap mengupkan puisi ini penyair menceritakan keadaan yang sebenarnya tanpa mengurangi pengindraan dan rasa yang terlihat. Nada penyair tersebut sangat erat hubungannya dengan persoalan, perasaan, pemikiran, dan sikap untuk penyesalannya dalam konflik yang dihadapi. Konflik ini timbul karena dari dalam dirinya atau batin sekaligus penilaiannya terhadap masalah yang dihadapi. melankolis penyair tergambar dalam kutipan larik berikut ini:

Data 02 (ML.AT.L07.02)

永怀愁不寐,

Yǒng huái chóu bù mèi.

Aku tidak bisa tidur karena gundah gulana,

Pilihan kata 愁 *chóu* dan 不寐 *bù mèi* dalam kalimat larik ketujuh menggambarkan betapa dirinya sangat sedih. 愁 *chóu* berarti gundah gulana/khawatir, menggambarkan sesuatu yang tidak menyenangkan seperti bingung, cemas. Kemudian kata lain yang mendukung melankolis penyair adalah pilihan kata 不寐 *bù mèi* yang berarti tidak bisa tidur atau insomnia, menggambarkan akibat dari rasa khawatir dan menyesal sehingga sulit tidur. Kata 不寐 *bù mèi* juga merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan.

Pilihan kata yang digunakan penyair menggunakan kata yang tidak menyenangkan, sehingga memperlihatkan bahwa melankolis penyair dalam larik puisi ini menceritakan luapan perasaan penyesalan penyair. Sehingga unsur melankolis penyair menurut teori Krech menunjukkan konsep rasa bersalah. Perasaan bersalah dapat disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral penyair. Penyair merasa bingung karena ucapan tidak sengaja yang menyinggung perasaan Raja. Perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi penyair yang bertentangan dengan nilai-nilai moral di istana.

4.1.3 《宿建德江》*Sù jiàn déjiāng* “Bermalam di Sungai Jiande”

Tema dalam puisi ini mengisahkan, dalam puisi ini tentang perjalanan 孟浩然 *Mèng Hàorán* pulang melewati sungai Jiande. Dengan menaiki perahu sampan melewati sungai, penyair merasa sunyi dan sepi. Hari semakin malam, hanya terlihat bayangan bulan dalam air, tak satupun orang yang dia temui saat melewati sungai. Kehidupan penyair yang menyendiri dan menjauh dari masyarakat membuatnya selalu sendiri dalam perjalanan kemanapun.

Rasa dalam puisi yang berjudul 《宿建德江》*Sù jiàn déjiāng* “Bermalam di Sungai Jiande” juga karya dari 孟浩然 *Mèng Hàorán* pada abad 681-740 M zaman Dinasti Tang. Puisi ini terdiri dari empat larik dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Puisi ini ditulis 孟浩然 *Mèng Hàorán* ketika perjalan pulang melewati sungai Jiande. Penyair yang kesepian dalam perjalanan pulang membuat penyair mampu menciptakan karya puisi. Puisi ini tidak menggunakan gaya bahasa apapun, setiap kata yang digunakan merupakan gambaran keadaan yang sebenarnya. Segala situasi yang sedang dialami penyair, dituangkan dalam puisinya.

Sedangkan nada dalam puisi ini belas kasih dan menceritakan secara lugas. Penyair dalam menekankan dalam setiap baitnya mampu menggunakan bahasa secara lugas tanpa adanya pengurangan unsur unsur didalamnya. Penyair bernada belas kasih(memelas) . Penekanan nada dalam puisi ini terdapat pada bait ke tiga

“matahari terbenam dan senja menambah risau hatiku”, bait ini peningkatan klimaks nada dalam puisi tersebut. Nada memelas ini menimbulkan rasa kesedihan yang mendalam terhadap penilaian dirinya, sehingga menimbulkan pemikiran asumsi, Perasaan dan sikap menderita. melankolis muncul dalam kutipan kalimat larik puisi berikut:

Data 03 (ML.BS.L03.03)

日暮客愁新,

Rìmù kè chóu xīn,

Hari mulai senja menambah kekhawatiran baru.

Pilihan kata 愁新 *chóu xīn* dan 日暮 *rìmù* dalam kalimat larik ketiga dipilih penyair untuk menggambarkan betapa dirinya sangat khawatir. 愁新 *chóu xīn* yang berarti kekhawatiran baru, menggambarkan suatu hal yang tidak menyenangkan seperti kecemasan, kegelisahan. Selanjutnya pilihan kata yang mendukung melankolis yaitu 日暮 *rìmù* yang berarti hari mulai senja, menggambarkan waktu yang semakin larut malam yang dapat meningkatkan kecemasan seseorang. Dia merasa takut dan cemas akan kesendiriannya dalam perjalanan pulang. Hari yang semakin larut malam menemani kesendiriannya.

Pilihan kata yang digunakan oleh penyair merupakan kata-kata yang tidak menyenangkan, sehingga memperlihatkan bahwa melankolis penyair dalam larik ini menceritakan kesedihan yang berujung pada kekhawatiran penyair. Jadi unsur melankolis menurut teori Krech yang digunakan penyair adalah kesedihan. Penyair mengalami kesedihan karena berawal dari rasa bersalah berkembang menjadi kesedihan dan kecemasan. Dalam kesendirian penyair, dia merasa takut karena kesalahan yang telah dilakukan.

4.1.4 《别董大》*Bié dǒng dà* “Selamat Tinggal Kepada Dong Da”

Tema dalam puisi ini penyair mengutarakan selamat tinggal kepada teman lamanya. 高适 *gāo shì* semasa hidupnya dia berkali-kali gagal mencari pekerjaan, sehingga dia hidup miskin dan tidak punya uang. Dalam kemiskinannya dia mempunyai seorang sahabat yang bisa membuatnya semangat dalam menjalani kehidupan. Namun sahabatnya akan pergi meninggalkannya.

Rasa puisi yang berjudul 《别董大》*Bié dǒng dà* “Selamat Tinggal Kepada Dong Da” adalah karya 高适 *gāo shì* pada abad 715-770 M zaman Dinasti Tang. Puisi ini terdiri dari delapan larik. Puisi ini ditulis oleh 高适 *gāo shì* untuk dihadiahkan kepada sahabatnya yang ingin bepergian ketempat jauh. Puisi ini bergaya berani tak terikat, bebas mengalir, dan bersemangat dalam mengekspresikan perasaan hatinya. Ketika akan ditinggal pergi oleh sahabatnya *gāo shì* membuat puisi untuk menyampaikan perasaan kesedihannya.

Penekanan nada dalam puisi ini terdapat pada bait ke tidga “Jangan kamu risau dijalan yang akan kau lalui tanpa sahabat”. Bait tersebut nada belas kasih (memelas) yang membuat penyair menurunkan tingkat nada dalam puisi ini. Dalam setiap persoalan yang terjadi mengakibatkan perasaan penyair merasa bimbang dan menjadikan pemikiran kesendirian. Sehingga penyair ber sikap pasrah dan menyendiri disaat ditinggalkan sahabat. Perasaan melankolis penyair muncul pada kutipan kalimat larik puisi berikut:

Data 04 (ML.ST.L05.04)

六翻飘飏私自怜,

liù hé piāo yáo sīzì lián.

Melayang-layang dengan dua sayap diam-diam mengasihani diri sendiri

Pilihan kata 私自怜 *sīzì lián* dalam kalimat larik kelima puisi dipilih penyair untuk menggambarkan betapa kasihan dirinya ditinggalkan sahabat. Kata 私自怜 *sīzì lián* yang berarti diam-diam mengasihani diri sendiri, menggambarkan sesuatu yang tidak menyenangkan. Penyair merasa sedih dan memendam kesedihannya hingga merasa malang nasibnya yang tidak dapat pekerjaan dan hidup miskin lalu ditinggalkan pula oleh sahabatnya. Dia melambangkan dirinya bagaikan bulu sayap yang terbang melayang-layang tanpa arah dan tujuan, hanya dapat pasrah akan keadaan yang dialaminya.

Pilihan kata yang digunakan penyair menunjukkan perasaan kesedihan dan suatu hal tidak menyenangkan, sehingga memperlihatkan bahwa melankolis penyair dalam larik ini menceritakan kesedihan yang dipendam oleh penyair. Sehingga unsur melankolis penyair menurut teori Krech menunjukkan rasa bersalah yang dipendam. Penyair cenderung merasa bersalah dengan memendam dalam dirinya sendiri. Rasa bersalah dia rasakan karena telah berkali-kali gagal mendapat pekerjaan dan tak kunjung punya uang, ditambah dengan sahabat yang selalu menyemangatnya pergi meninggalkannya. Semua kesedihan dalam hidupnya ia pendam dan rasakan sendiri betapa sangat kasihan dirinya.

4.2 Faktor Penyebab Melankolis Puisi yang Terkandung dalam Komik Puisi Dinasti Tang Dikumpulkan Oleh Yangyangtu

4.2.1 《登幽州台歌》*Dēng yōu zhōu tái gē* “Lagu Mendaki Menara Youzhou”

Tema dalam puisi ini adalah penolakan dan keputusasaan. Penolakan penyair sebagai pengalaman diri dimana dalam puisi “Lagu Mendaki Menara Youzhou” karya 陈子昂 *Chen Zi'ang* menceritakan tentang rasa sedih karena bakatnya tidak diakui Raja. Chen Zi'ang yang memiliki sikap keras kepala terus mengajukan petisi kepada Raja. Meskipun Raja menolak petisinya, dia tidak

putus asa agar Sang Raja menjalankan petisi yang diajukannya. Petisi yang ia ajukan seperti mensejahterakan rakyat, mengurangi hukuman dan mengurangi kerja rodi. Karena Raja yang tidak bijaksana, semua usulan Chen Zi'ang tidak dijalankan oleh Raja. Hingga penolakan tersebut membuat Chen Zi'ang merasa kecewa.

Puisi 《箜幽州台歌》*Dēng yōu zhōu tái gē* “Lagu Mendaki Menara Youzhou” karya 陈子昂 *Chen Zi'ang* abad 618-712 M. Puisi ini terdiri dari empat larik. Penyebab kekecewaan dan kesedihannya ditemukan dalam kalimat larik berikut:

Data 01 (FP.LM.L03.01)

念天地之悠悠，

Niàn tiāndì zhī yōuyōu.

Merenungkan langit dan bumi yang berusia panjang

Pada larik ketiga dari puisi diatas, kalimat “merenungkan langit dan bumi yang berusia panjang” merupakan faktor penyebab melankolis menurut teori Purwanto yaitu faktor sosial. Termasuk faktor sosial, karena penyair beranggapan setiap gagasan/usulan tidak akan diterima oleh Raja ataupun orang disekitarnya sampai kapanpun. Merasa dilingkungan masyarakat dia tidak dihiraukan, akhirnya dia pulang dengan membawa kesedihan dan kekecewaannya.

4.2.2 《岁暮归南山》*Suìmù guī nánshān* “Akhir Tahun Pulang ke Gunung Selatan”

Dalam puisi “Akhir Tahun Pulang ke Gunung Selatan” karya 孟浩然 *Mèng Hàorán* menceritakan ketika penyair perjalanan pulang ke gunung selatan. Karena penyair beranggapan bahwa dirinya tidak berbakat dan tidak sengaja ucapannya menyinggung perasaan Raja. Oleh sebab itu penyair dijauhi kerabat kenalannya dan memilih hidup mengasingkan diri.

Puisi 《岁暮归南山》*Suìmù guī nánshān* “Akhir Tahun Pulang ke Gunung Selatan” adalah karya 孟浩然 *Mèng Hàorán* pada abad ke 681-740 M. Puisi ini terdiri dari delapan larik. Penyebab melankolis penyair terdapat dalam kutipan larik puisi berikut:

Data 02 (FP.AT.L03.02)

不才明主弃，

Bù cái míng zhǔ qì.

Karena tidak berbakat aku ditolak Baginda Raja yang bijaksana.

Pada larik ketiga puisi diatas, kalimat “Karena tidak berbakat aku ditolak Baginda Raja yang bijaksana” merupakan faktor penyebab melankolis menurut teori Purwanto yaitu faktor bahasa. Faktor bahasa berhubungan dengan kepribadian penyair yang memiliki bahasa itu. Bahasa menunjukkan bagaimana penyair bersikap, bertindak, bereaksi dan bergaul dengan orang lain. Sikap kepribadian penyair dalam menyikapi

perkataannya yang telah menyinggung perasaan Raja. Kesalahan dalam berbahasa dapat menimbulkan persepsi yang berbeda. Merasa bersalah akan perkataannya, akhirnya menghaoran dikucilkan semua orang.

4.2.3 《宿建德江》*Sù jiàn déjiāng* “Bermalam di Sungai Jiande”

Tema dalam puisi “Bermalam di Sungai Jiande” karya 孟浩然 *Mèng Hàorán* menceritakan tentang disaat perjalanan pulang melewati sungai Jiande yang berkabut. Ketika melabuhkan perahunya sendiri penyair merasa risau/khawatir. Situasi yang sunyi sepi hanya melihat bayang bulan di sungai Jiande menambah kesepian penyair.

Puisi yang berjudul 《宿建德江》*Sù jiàn déjiāng* “Bermalam di Sungai Jiande” karya 孟浩然 *Mèng Hàorán* pada abad 681-740 M. Puisi ini terdiri dari empat larik. Penyebab risau atau khawatir penyair terdapat dalam kutipan larik puisi berikut:

Data 03 (FP.BS.L02.03)

野旷天低树。

yě kuàng tiān dī shù.

Padang yang luas, seolah langit lebih rendah dari pepohonan

Pada larik kedua dalam puisi kalimat “Padang yang luas, seolah langit lebih rendah dari pepohonan” merupakan faktor penyebab melankolis menurut teori Purwanto yaitu faktor sosial. Faktor sosial merupakan hubungan penyair dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan watak pribadi penyair. Sedangkan lingkungan masyarakat berpengaruh pada interaksi dan komunikasi penyair dengan orang lain. Lingkungan sekitar penyair berpengaruh terhadap pola pikir penyair, sehingga dia menilai dirinya sendiri yang tidak memiliki apapun. Dengan satu kesalahan yang dia perbuat, maka lingkungan masyarakat tersebut langsung mencelanya.

4.2.4 《别董大》*Bié dǒng dà* “Selamat Tinggal Kepada Dong Da”

Tema dalam puisi yang berjudul “Selamat Tinggal Kepada Dong Da” karya 高适 *gāo shì* menceritakan tentang perpisahan. Kesepian penyair dan miskin, namun bersifat kesatria bercita-cita sukses dalam karirnya. Disaat muda penyair menjelajahi kesegala penjuru untuk mencari jalan menjadi pejabat. Suatu hari penyair bertemu dengan pejabat dan menyampaikan karya puisinya, namun oleh pejabat tersebut dinilai tidak bagus. Hal tersebut membuat penyair sedih dan kecewa, lalu datanglah sahabat yang bernama Dong Da.

Puisi yang berjudul 《别董大》*Bié dǒng dà* “Selamat Tinggal Kepada Dong Da” karya 高适 *gāo shì* abad 715-770 M. Puisi ini terdiri dari delapan larik. Penyebab

melankolis penyair terdapat dalam kutipan larik kalimat puisi berikut:

Data 04a (FP.ST.L03.04)

莫愁前路无知己，

Mò chóu qián lù wú zhījǐ.

Jangan kamu risau dijalanan yang akan kau lalui tanpa sahabat.

Data 04b (FP.ST.L04.04)

天下谁人不识君？

tiānxià shéi rén bù shí jūn?

Di dunia ini siapa yang tidak mengenal engkau tuan?

Pada larik ketiga dan keempat kalimat "Jangan kamu risau dijalanan yang akan kau lalui tanpa sahabat" dan "Di dunia ini siapa yang tidak mengenal engkau tuan?" merupakan faktor penyebab melankolis menurut teori Purwanto yaitu faktor sosial. Faktor sosial merupakan hubungan penyair dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan watak pribadi penyair. Sedangkan lingkungan masyarakat berpengaruh pada interaksi dan komunikasi penyair dengan orang lain. Termasuk dalam sosial karena persepsi penyair yang salah terhadap dirinya.

PENUTUP

Simpulan

1. Unsur-unsur melankolis yang terkandung dalam komik *Puisi Dinasti Tang* karya Yangyangtu ditemukan empat unsur melankolis dalam dua belas puisi yaitu unsur kesedihan, konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam dan kebencian. Unsur kesedihan ditunjukkan oleh penyair yang sangat bersedih mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan. Unsur konsep rasa bersalah merupakan gambaran perasaan penyair yang bersalah dan sangat menyesal. Sedangkan unsur rasa bersalah yang dipendam merupakan gambaran penyair yang merasa bersalah dan memendam dalam dirinya sendiri. Unsur kebencian ditunjukkan oleh penyair untuk menggambarkan perasaan yang marah, cemburu dan iri hati.
2. Faktor penyebab melankolis penyair dalam komik *Puisi Dinasti Tang* karya Yangyangtu dari dua belas puisi, disebabkan oleh dua faktor yakni faktor sosial dan faktor bahasa. Faktor sosial merupakan hubungan penyair dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan watak pribadi penyair, keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh terhadap perkembangan penyair. Sedangkan lingkungan masyarakat berpengaruh pada interaksi dan komunikasi penyair dengan orang lain.

Kemudian faktor bahasa berhubungan dengan kepribadian penyair yang memiliki bahasa itu. Bahasa menunjukkan bagaimana penyair bersikap, bertindak, bereaksi dan bergaul dengan orang lain.

Saran

1. Bagi Pembaca

Minat mengapresiasi dari pembaca hendaknya terus ditumbuhkembangkan karena manfaat yang dapat diambil dari karya sastra, baik sebagai sarana menghibur diri maupun pencerahan bagi pembaca. Dan pembaca hendaknya lebih kritis terhadap karya sastra agar dapat mengambil nilai-nilai moral yang terkandung dan karya sastra dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

2. Bagi Guru bahasa Mandarin

Karya sastra berupa puisi tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran karena didalamnya terkandung nilai-nilai edukatif. Para guru dapat memberikan pembelajaran mengapresiasi puisi kepada siswa SMA.

3. Bagi Peneliti Lain

Mengingat bahwa dalam puisi-puisi karya penyair di jaman Dinasti Tang banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang kompleks, hendaknya para peneliti lain dapat mengkaji puisi tersebut dengan pendekatan sastra yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyautama
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra, Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta : Med Press
- Fuyuan, Zhou. 2007. *Antologi Puisi Klasik Tiongkok Purnama Di Bukit Langit*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Melani, dkk. 2002. *Membaca sastra (pengantar memahami sastra untuk perguruan tinggi)*. Magelang : Indonesia Tera
- Mestika Zed 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro. Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Puisi Cet Ke-6*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Purwanto, Ngilim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Psikologis*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Situmorang. B.P. 1980. *Puisi Dan Metodologi Pengajarannya*. Flores NTT : Nusa Indah
- Situmorang.B.P. 1983. *Puisi Teori Apresiasi Bentuk dan Struktur cet-2*. Flores NTT: Nusa Indah
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta : PT Gramedia
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Waluyo, Herman. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R dan Austin Warren. 1995. *Teori kesusastraan*. Jakarta : Gramedia
- Yangyangtu. 2012. *Puisi Dinasti Tang*. Beijing : Pustaka Internasional

